

Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Ni Putu Tara Asti Nugraheni¹

I Gusti Ngurah Agung Suaryana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: tara.asti25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 58 perusahaan dengan 290 amatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yang diperoleh yakni, *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance, Company Size, Company Value and Profitability as Moderating Variables

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of good corporate governance, and firm size on firm value with profitability as a moderating variable. This research was conducted on consumer non-cyclicals sector companies on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 – 2021. The sampling method was purposive sampling, and a sample was 58 companies with 290 observations. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the research results obtained, good corporate governance has a significant positive effect on firm value, firm size has no effect on firm value, profitability can moderate the effect of good corporate governance on firm value, and profitability is not able to moderate the effect of firm size on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance*; Firm Size; Profitability; Firm Value

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2024
Hal. 1495-1508

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i06.p13

PENGUTIPAN:

Nugraheni, N. P. T. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1495-1508

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
9 Maret 2023
Artikel Diterima:
18 Mei 2023

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan tentunya memiliki tujuan tidak hanya tujuan jangka pendek namun juga tujuan jangka panjang. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek yakni menghasilkan laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah menyejahterakan pemilik dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Veronica *et al.*, 2022). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, dan biasanya berkorelasi dengan harga sahamnya (Damayanthi, 2019). Menurut Yulimtinan & Atiningsih (2021), perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi kemungkinan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. *Consumer non-cyclicals* sebagai salah satu sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, merupakan sektor barang konsumen primer yang permintaan barangnya tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Namun, sejak Juli 2018 hingga Januari 2021, harga saham di sektor ini turun hingga 26,23 persen.

Good corporate governance merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Kualitas laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat meningkat seiring dengan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Najihah & Bayangkara, 2017). Indonesia menempati urutan terakhir dari 12 negara dalam hal penerapan *corporate governance*, menurut survei oleh ACCG (*Asian Corporate Governance Assosiation*) tentang penerapan topik tersebut di kawasan Asia-Pasifik pada tahun 2020. Rendahnya posisi Indonesia ini disebabkan karena kurangnya kualitas standar pelaporan keuangan dan pelaporan keberlanjutan serta terjadinya kasus mengenai tata kelola perusahaan di Indonesia (ACCG, 2021). Kondisi ini tentunya harus menjadi perhatian bersama sebab penerapan *coporate governance* penting agar perusahaan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi (Dina *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan adalah faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mengindikasikan apakah perusahaan akan terus mengalami pertumbuhan di masa depan atau tidak. Menurut Yadav *et al.* (2020), perusahaan yang akan terus tumbuh di masa mendatang dapat meningkatkan pangsa pasarnya di suatu industri. Hal ini menjadikan penilaian terhadap ukuran perusahaan menjadi penting di mata investor karena akan berkaitan dengan keberlangsungan suatu perusahaan. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (2019), sebagian besar perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang tercatat pada papan utama, yang berarti bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung ke dalam sektor ini merupakan perusahaan besar yang mempunyai pengalaman operasi yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* didominasi oleh perusahaan besar, namun kenyataannya penurunan harga pada sektor ini salah satu yang paling parah.

Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan mempertahankan bisnisnya, maka dari itu perusahaan tidak hanya perlu menerapkan tata kelola yang baik, namun juga perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas, atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor akan menanggapi perusahaan lebih baik ketika perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba (Adiputra &

Hermawan, 2020). Menurut Ramdhonah *et al.* (2019), profitabilitas merupakan faktor penting karena selain berfungsi sebagai daya tarik bagi investor, juga berfungsi sebagai tolok ukur seberapa efektif dan efisiennya suatu perusahaan ketika menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya.

Spence mengemukakan konsep *signaling theory* atau teori sinyal pada tahun 1973. Menurut Spence (1973), pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang menerimanya, dalam hal ini investor. Menurut teori sinyal, manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada investor luar (Syamsudin *et al.*, 2020). Menurut Candani & Badera (2022), perusahaan dengan kualitas baik akan sengaja mengirimkan sinyal kepada pasar dengan harapan pasar akan dapat membedakan perusahaan dengan kualitas baik dengan perusahaan yang kualitasnya kurang baik. Kinerja perusahaan akan dapat memberikan sinyal yang salah satunya dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. Investor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil maka dari itu, ukuran perusahaan yang besar juga dapat menjadi indikator positif mengenai prospek perusahaan (Wasista & Putra, 2019).

Jensen dan Meckling memperkenalkan konsep *agency theory* atau teori keagenan untuk pertama kalinya pada tahun 1976. Menurut penjelasan Jensen & Meckling (1976) tentang hubungan keagenan dalam konteks teori keagenan, sebuah bisnis yang terdiri dari sejumlah kesepakatan antara pemilik sumber daya ekonomi dan manajer yang bertindak sebagai pengurus sumber daya tersebut. Manajemen disebut sebagai agen dalam teori keagenan, dan pemegang saham disebut sebagai *principal*. Asimetri informasi, atau perbedaan jumlah informasi yang diketahui oleh agen dan *principal*, dapat menimbulkan masalah dalam hubungan keagenan karena agen biasanya memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai perusahaan daripada *principal* (Wirawan *et al.*, 2020). Selain menciptakan asimetri informasi, hubungan antara agen dan *principal* sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* akan menimbulkan konflik keagenan (Karim & Ilyas, 2020). Akibatnya, penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan transparansi manajemen yang kemudian dapat mengurangi tingkat asimetri informasi yang terjadi. Dengan tingkat asimetri informasi yang semakin kecil, pemegang saham akan menerima informasi yang relevan tentang perusahaan dan kepercayaan publik terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan berkurangnya asimetri informasi.

Perusahaan akan meningkatkan praktik *good corporate governance* yang dilakukannya dengan harapan akan dapat meningkatkan efektivitas kinerja manajemennya. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *good corporate governance* yang efektif, perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik juga akan menghasilkan kinerja yang baik (Farooq *et al.*, 2022). Kinerja perusahaan yang baik akan berbanding lurus dengan semakin baiknya penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan (Abdallah & Ismail, 2017). Penerapan *good corporate governance* yang efektif akan meningkatkan kinerja perusahaan, dan selanjutnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan (Noviani *et al.*, 2019). Peningkatan reputasi dan kepercayaan investor ini tentunya akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan di pasar.

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan memberikan sinyal kepada pasar, pesaing, dan pemangku kepentingan internal. Bagi pasar, ukuran perusahaan memberikan sinyal kualitas perusahaan yang baik, bagi pesaing ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal mengenai kekuatan perusahaan, dan bagi pemangku kepentingan internal bisa memberikan sinyal stabilitas perusahaan (Bhat *et al.*, 2020). Selain itu, besarnya ukuran perusahaan juga indikator dari pertumbuhan perusahaan yang baik (Setiadharna & Machali, 2017). Adiputra & Hermawan (2020) menyatakan bahwa investor cenderung menyukai perusahaan besar karena perusahaan yang berukuran besar memiliki kondisi yang lebih dapat diprediksi. Hal ini menandakan peningkatan ukuran perusahaan akan berdampak pada kemampuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut di pasar.

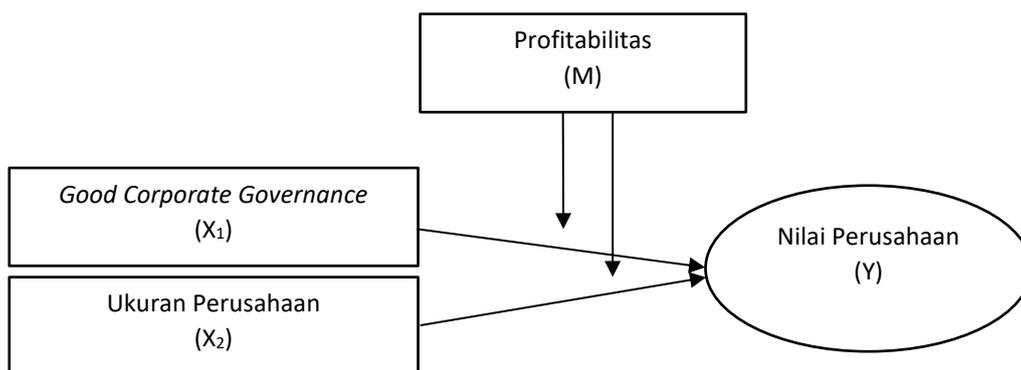
H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Menurut Ofoeda (2017), penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara *prinsipal* dan agen serta mengurangi adanya konflik keagenan. *Stakeholder* akan memandang penerapan *good corporate governance* yang efektif sebagai sinyal positif karena *stakeholder* yakin kepentingannya akan lebih terlindungi (Permatasari & Gayatri, 2016). Dalam mengambil keputusan investasi, investor tentunya memperhatikan prospek perusahaan dimasa depan. Untuk itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan investor saat membuat keputusan investasi (Kamaliah, 2020). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas yang stabil (Dang *et al.*, 2019). Maka dari itu, penerapan *good corporate governance* yang kuat didukung oleh profitabilitas yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan di bursa.

H₃: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan keputusan investasi adalah ukuran perusahaan (Estiasih *et al.*, 2019). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar selalu memiliki lebih banyak sumber daya daripada perusahaan yang lebih kecil yang menghasilkan skala produksi perusahaan yang lebih besar (Nguyen & Nguyen, 2020). Tentunya, ketika investor memilih untuk berinvestasi di perusahaan, investor mengharapkan pengembalian keuntungan yang stabil dari perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas yang stabil (Dang *et al.*, 2019). Maka dari itu, ukuran suatu perusahaan didukung oleh profitabilitas yang stabil akan menarik investor dan akibatnya meningkatkan nilai perusahaan di bursa.

H₄: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang dapat diakses melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021, maka jumlah amatan dalam penelitian ini sebesar 290 amatan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu pertama, perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2017-2021. Kedua, mempublikasi laporan tahunan selama periode 2017-2021. Ketiga, menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Nilai perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering kali berkorelasi dengan harga sahamnya dikenal dengan nilai perusahaan (Damayanthi, 2019). Rasio *Price to Book Value* (PBV) digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio PBV membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin baik reputasi perusahaan.

$$PBV = (\text{Market price per share}) / (\text{Book value per share}) \dots \dots \dots (1)$$

Variabel independen pada penelitian ini meliputi *good corporate governance* dan ukuran perusahaan. Menurut Mufidah & Purnamasari (2018), *good corporate governance* adalah suatu sistem dan seperangkat pedoman yang mengatur interaksi antara berbagai pihak yang berkepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, *Good corporate governance* diukur menggunakan mekanisme *good corporate governance* yang diringkas melalui analisis faktor.

Saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh badan usaha ataupun lembaga lain disebut sebagai kepemilikan institusional (INS) (Noviani *et al.*, 2019). Proporsi kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$INS = (\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}) / (\text{Total saham beredar}) \dots\dots\dots(2)$$

Saham oleh direksi, komisaris, dan manajemen perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial (MNJ) (Kusumaputri & Mimba, 2021). Proporsi kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$MNJ = (\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}) / (\text{Total saham beredar}) \dots\dots\dots(3)$$

Komisaris yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang tidak diperkerjakan oleh perusahaan disebut sebagai dewan komisaris independen (KI) (Erena *et al.*, 2021). Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KI = (\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}) / (\text{Jumlah anggota dewan komisaris}) \dots\dots\dots(4)$$

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas dalam melakukan pemantauan terhadap manajemen disebut sebagai komite audit (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Proporsi komite audit dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KA = (\text{Jumlah komite audit}) / (\text{Jumlah anggota dewan komisaris}) \dots\dots\dots(5)$$

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh total aset yang dimiliki dan total penjualan atau rata-rata penjualan yang dihasilkan perusahaan (Estiasih *et al.*, 2019). Dikarenakan variabel lain dinilai menggunakan rasio dan total aset suatu perusahaan dapat berkisar dari miliaran hingga triliunan rupiah, maka logaritma natural dari total aset digunakan dalam penelitian ini untuk mencegah fluktuasi data yang berlebihan.

$$SIZE = \ln \text{ of Total Asset} \dots\dots\dots(6)$$

Profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dikenal sebagai profitabilitas (Candani & Badera, 2022). Rasio *Return on Aset* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas. Rasio ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba.

$$ROA = (\text{Net income}) / (\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(7)$$

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan alat analisis yang dipergunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode nilai selisih mutlak yang mengharuskan variabel independen dalam penelitian ini diubah ke bentuk *z score* untuk mengurangi terjadinya multikolinearitas pada model yang terbentuk. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 |X_1 - M| + \beta_5 |X_2 - M| + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Variabel *Good Corporate Governance*

X_2 = Variabel Ukuran Perusahaan

M = Variabel Profitabilitas

e = Tingkat kesalahan (*standart error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji analisis faktor pada penelitian ini dilakukan untuk membentuk faktor yang mewakili variabel *good corporate governance*. Dalam melakukan analisis faktor, pengukuran komite audit tidak digunakan karena memperoleh nilai *anti-image correlation* lebih kecil dari 0,5 yang berarti tidak terpenuhinya syarat analisis faktor dilihat dari pengukuran jumlah komite audit. Untuk dapat menjelaskan faktor yang terbentuk dengan baik, pengukuran *good corporate governance* harus memiliki nilai *extraction* lebih dari 0,5. Hasil analisis faktor menunjukkan pengukuran jumlah komisaris independen 0,182 lebih kecil dari 0,5, sehingga faktor yang terbentuk mampu dijelaskan dengan baik oleh pengukuran jumlah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dengan demikian, faktor yang terbentuk disebut faktor kepemilikan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV (Y)	290	-1,670	82,440	3,382	8,128
GCG (X1)	289	-3,840	2,300	0,000	1,000
SIZE (X2)	290	25,230	32,820	29,152	1,464
ROA (M)	290	-2,640	0,610	0,040	0,205

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 1, nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai minimum -1,670, nilai maksimum sebesar 82,440, nilai *mean* 3,382, dan standar deviasi sebesar 8,128. *Good corporate governance* (X₁) mempunyai nilai minimum -3,840, nilai maksimum sebesar 2,300, nilai *mean* 0,000, dan standar deviasi sebesar 1,000. Ukuran perusahaan (X₂) mempunyai nilai minimum 25,230, nilai maksimum sebesar 32,820, nilai *mean* 29,152, dan standar deviasi sebesar 1,464. Profitabilitas (M) mempunyai nilai minimum -2,640, nilai maksimum sebesar 0,610, nilai *mean* 0,040, dan standar deviasi sebesar 0,205.

Hasil uji normalitas memperoleh hasil penelitian ini mempunyai signifikansi *unstandardized residual* Monte Carlo sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini memiliki distribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas memperoleh hasil seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi memperoleh nilai Durbin Watson yang dihasilkan sebesar 1,894 dengan taraf signifikan 5%, n = 290, dan k = 4, nilai dL = 1,7866, nilai dU = 1,82838. Sehingga hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah $1,82838 < 1,894 < 2,17162$. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria uji Durbin Watson ($dU < d < 4-dU$) atau data dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan hasil keseluruhan variabel memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05, dengan demikian data yang digunakan pada penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 2. Hasil Moderated Regression Analysis

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,126	0,521		2,163	0,031
Zscore: GCG (X1)	1,141	0,388	0,193	2,942	0,004
Zscore: SIZE (X2)	0,080	0,327	0,014	0,245	0,806
Zscore: ROA (M)	2,383	0,394	0,401	6,056	0,000
Z_X1M	0,976	0,441	0,180	2,215	0,028
Z_X2M	-0,632	0,457	-0,100	-1,382	0,168
Adjusted R ²	0,152				
F Hitung	11,191				
Sig. F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan 2, persamaan model regresi linier dengan model moderasi adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,126 + 1,141 X_1 + 0,080 X_2 + 2,383 M + 0,976 |X_1 - M| - 0,632 |X_2 - M| + e.....(8)$$

Nilai F_{hitung} sebesar 11,191 dengan signifikansi F bernilai 0,000. Nilai signifikansi F pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, interaksi antara *good corporate governance* dengan profitabilitas, dan interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh pada nilai perusahaan.

Nilai *Adjusted R²* adalah berjumlah 0,152 yang berarti bahwa 15,2 persen variasi perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan, interaksi antara *good corporate governance* dengan profitabilitas, dan interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas, sedangkan 84,8 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini, *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan, mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat dikatakan, hipotesis pertama yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima. Penerapan *good corporate governance* yang diukur menggunakan faktor struktur kepemilikan mampu mengurangi kemungkinan timbulnya konflik keagenan dan mengurangi adanya asimetri informasi antara *principal* dan agen. Kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen dapat diselaraskan melalui adanya kepemilikan institusional pada perusahaan. Potensi konflik keagenan dapat dikurangi melalui adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan dikarenakan pihak manajemen dan pemilik perusahaan memiliki satu tujuan yaitu untuk menyejahterakan pemegang saham. Penerapan tata kelola yang semakin baik oleh suatu perusahaan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi (2019), Novitasari & Kusumowati (2021), dan Fatoni & Sulhan (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramestie & Atahau (2021) dan Muchtar *et al.* (2021) menemukan hasil sebaliknya, yakni *good corporate governance* tidak

berpengaruh pada nilai perusahaan dikarenakan data yang bersifat cenderung homogen pada tahun penelitian.

Hipotesis kedua pada penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,806 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat dikatakan, hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan penentuan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan pada sampel penelitian ini. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset. Jumlah total aset pada sampel penelitian ini jumlahnya cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan total aset ini tidak hanya mengindikasikan kenaikan dari total ekuitas perusahaan, namun juga kenaikan liabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan keputusan investasinya, investor lebih mempertimbangkan hal lain seperti laporan keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Hastuti (2022) dan Khotimah *et al.* (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Taniman & Jonnardi (2020), Isnawati & Widjajanti (2019), dan Rahayu & Mustikowati (2020) menemukan hasil sebaliknya, yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini, profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan, mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat dikatakan, hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan diterima. Dilihat dari hubungan antara profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat diartikan bahwa profitabilitas pada model ini merupakan jenis *quasi moderator* yang berarti profitabilitas dapat berfungsi sebagai variabel independen maupun variabel moderasi. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan lebih transparan dan mengurangi adanya konflik keagenan yang selanjutnya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini kemudian akan diperkuat oleh profit yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas perusahaan menandakan adanya pengembalian investasi yang dapat menjadi sinyal positif bagi para investor baik potensial maupun saat ini mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Gayatri (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2018) dan Wulandari & Rahmawati (2022) menemukan hasil sebaliknya, yakni profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan.

Hipotesis keempat pada penelitian ini, profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan, mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,168 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat dikatakan, hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan ditolak. Dilihat dari hubungan antara

profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat diartikan bahwa profitabilitas pada model ini merupakan jenis prediktor yang berarti profitabilitas tidak berfungsi sebagai variabel moderasi melainkan hanya sebagai variabel prediktor (independen). Bagi investor, ukuran perusahaan tidak dijadikan alasan dalam menentukan keputusan berinvestasi. Investor lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan, dapat dilihat dari nilai profitabilitas perusahaan yang memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini terjadi karena profitabilitas dipandang sebagai tolak ukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dianggap mampu memberikan pengembalian keuntungan atas investasi yang dilakukan terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Priantinah (2018) dan Sugiarti & Widyawati (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Firda & Efriadi (2020), Wahyuningsih & Mochlasin (2021), dan Bahriah *et al.* (2022) menemukan hasil sebaliknya, yakni profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Good corporate governance memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni penelitian ini hanya dilakukan pada sektor *consumer non-cyclicals*. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya pada sektor lain di BEI. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Abdallah, A. A. N., & Ismail, A. K. (2017). Corporate governance practices, ownership structure, and corporate performance in the GCC countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 46, 98–115. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2016.08.004>
- ACGA. (2021). *CG Watch 2020*. <https://www.acga-asia.org/cgwatch.php>
- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy and Liquidity on Firm Value: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 2020. www.ijicc.net
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Apriliyanti, V. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitability

- sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 82-96.
- Bahriah, I. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2022). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1444-1451.
- Bhat, D. A., Chanda, U., & Bhat, A. K. (2020). Does Firm Size Influence Leverage? Evidence from India. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150919891616>
- Peraturan Nomor I-V tentang Ketentuan Khusus Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Di Papan Akselerasi yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Bursa Efek Indonesia 1 (2019). www.idx.co.id
- Candani, N., & Badera, I. D. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(4), 392-399. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Chandra, I., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 198-207.
- Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(1), 144-160. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Dina, Q. A., Aristi, M. D., & Rodiah, S. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 139-148. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Erena, O. T., Kalko, M. M., & Debele, S. A. (2021). Corporate governance mechanisms and firm performance: empirical evidence from medium and large-scale manufacturing firms in Ethiopia. *Corporate Governance*, 22(2). <https://doi.org/10.1108/CG-11-2020-0527/full/html>
- Estiasih, S. P., Yuniarsih, N., & Barid Nizarudin Wajdi, M. (2019). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(9). www.ijicc.net
- Farooq, M., Noor, A., & Ali, S. (2022). Corporate governance and firm performance: empirical evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(1), 42-66. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0286>
- Fatoni, H. A. F., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 77-94. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1888>

- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi Perusahaan Pertambangan di BEI. *Indonesian Journal of Economic Application*, 2(1), 34-43.
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 71-84. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/1528/1017>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339-354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- Karim, S., & Ilyas, M. (2020). Foreign institutional investors and the contribution of cash and dividend to firm's value. *Managerial Finance*, 47(3), 310-325. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2019-0568>
- Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2), 1-13.
- Kusuma, A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal*, 7(2), 91-105. www.hukumonline.com
- Kusumaputri, N. S., & Mimba, N. P. S. H. (2021). Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Eco-Control dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1798-1812. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p15>
- Muchtar, E. H., Hidayat, W., & Astreanih, T. (2021). Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6(1), 67-88. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i1.2684>
- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 64-82. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/5454/6481>
- Najihah, A., & Bayangkara, I. B. K. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2, 1-12.
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange. *Journal of Asian*

- Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47>
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
<https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/2601>
- Novitasari, D., & Kusumowati, D. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 39–47. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Ofoeda, I. (2017). Corporate governance and non-bank financial institutions profitability. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 854–875.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2016-0052>
- Permatasari, L. W., & Gayatri. (2016). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2307–2335.
- Pramestie, L., & Atahau, A. D. R. (2021). GCG, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Asuransi: Efek Moderasi Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(4), 395. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i04.p05>
- Rahayu, V. S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 6(1).
<http://ejournal.unikama.ac.id>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Setiadharna, S., & Machali, M. (2017). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiarti, D. L., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Syamsudin, S., Setiadi, I., Santoso, D., & Setiany, E. (2020). Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5, 287–295.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1372–1379. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/9565>
- Veronica, C., Aprilyanti, R., & Jenni. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *ECo-Buss*, 4(3), 635–646.

- Wahyuningsih, G. T., & Mochlasin. (2021). Peran Moderasi Profitabilitas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 181-204. <https://doi.org/10.32332/finansia.v4.i2.3508>
- Wasista, I. P. P., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 928-942. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p02>
- Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, 21(2), 143-160. <https://doi.org/10.1080/10599231.2020.1745051>
- Wulandari, G. A., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1-19.
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Goyari, P. (2020). The size and growth of firms: new evidence on law of proportionate effect from Asia. *Journal of Asia Business Studies*, 14(1), 91-108. <https://doi.org/10.1108/JABS-12-2018-0348>
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 6(1), 69-82. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>